

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyak perkembangan perekonomian di Indonesia, semakin juga banyak perusahaan membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja untuk bersaing dengan perusahaan lain secara ketat dan kompeten. Perusahaan dijadikan sebagai salah satu organisasi yang umum memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu dapat dijadikan sebagai prestasi sebuah perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan perusahaan dibuat untuk memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, evaluasi menjadi suatu hal penting untuk melihat profitabilitas perusahaan. Pembuatan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan menyatakan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana. Jadi proses masuk dan keluarnya dana dapat diukur dengan teliti sehingga membantu perusahaan mengukur indikator kinerja keuangan perusahaan dalam periode terakhir melalui rasio profitabilitas. Namun masih banyak oknum yang memaniulasi suatu laporan keuangan sehingga membuat profitabilitas suatu perusahaan menjadi buruk. Suatu kinerja perusahaan sangat penting karena dapat melihat baik atau buruknya perusahaan tersebut pada periode tertentu. Febrianto (2015:2) mengemukakan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu tolok ukur dari kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi organisasi atau perusahaan, karena pengukuran kinerja merupakan proses mengukur sejauh mana suatu perusahaan melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Hal ini sangat

penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan laba dengan menciptakan komunikasi yang interaktif dan meyakinkan konsumen. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Riza Aulia (2018), selaku Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan 1 Kantor Regional 2 Jawa Barat OJK mengemukakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sinarenam Permai Jatiasih (SPJ). BPR tersebut dinilai terpuruk karena kondisi keuangan yang semakin memburuk sejak setahun terakhir. Asep Tedi (2018), selaku Deputy Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan 2 Kantor Regional 2 Jawa Barat OJK mengemukakan bahwa ada 2 penyebab yang memicu kinerja keuangan BPR SPJ memburuk yaitu pertama, kreditnya terkonsentrasi pada sektor konsumtif berupa kredit kolektif karyawan beberapa perusahaan. Dalam perkembangannya, bermasalah karena ada beberapa perusahaan yang tutup, bangkrut, sehingga banyak PHK dan kedua, analisa kreditnya kurang memadai. Dapat disimpulkan bahwa adanya penyaluran kredit menyimpang dari ketentuan perbankan dan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian serta pemenuhan asas perbankan yang sehat.

Selain itu, kasus harga saham PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) anjlok sangat dalam dari Rp 500 hingga Rp 70 dan hampir kembali ke level Rp 50 alias gocap. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pun akhirnya membekukan (suspensi) saham BNBR karena anjlok terlalu dalam. Bobby Gafur Umar (2018), selaku Direktur Utama BNBR mengemukakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat buruk. Sehingga tidak heran jika pelaku pasar menanggapi negatif saham BNBR, secara konsolidasian pada 2017 BNBR mengalami kerugian hingga Rp 1,2 triliun. Kerugian dari perseroan sendiri sebenarnya mencapai Rp 1,3 triliun, namun berkurang lantaran unit usaha membukukan laba sebesar Rp 158,9 miliar. Salah satu yang menjadi sentimen buruk perusahaan adalah besaran utang perusahaan. Tercatat utang konsolidasian BNBR hingga akhir 2017 mencapai Rp 12,57 triliun. Menurut Bobby Gafur Umar (2018), selaku Direktur Utama BNBR mengemukakan bahwa utang dari unit usaha tidak memberatkan lantaran

dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Sementara utang BNBR sendiri yang menjadi beban berat, lantaran mayoritas sebagai imbas dari kegagalan investasi.

Selanjutnya Pada tahun 2019 kasus PT Bank Rabobank Internasional Indonesia (Rabobank Indonesia) memutuskan untuk menghentikan operasionalnya karena pendapatan Rabobank Indonesia yang tidak terlalu besar dan kinerja keuangan perusahaan mengalami kinerja keuangan perusahaan semakin memburuk dari tahun ke tahun. Dalam laporan keuangannya, hasil ROA menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian.

Erick Thoir (2019), selaku Menteri Badan Usaha Milik Negara mengemukakan bahwa perlu merombak total jajaran direksi maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Perombakan ini penting agar Garuda menjadi perusahaan yang sehat secara bisnis dan mampu memperbaiki kinerja keuangan perseroan. Dengan memperbaiki bisnis dan kinerja, Garuda baru bisa melayani penerbangan domestic-internasional dengan baik. Dengan terjadi kasus penyelundupan motor harley davidson dan sepeda brompton illegal di pesawat baru milik Garuda yang melibatkan Direktur Utama Garuda Indonesia, Ari Ashkara adalah kecelakaan besar. Ari Ashkara ini sebelumnya terlibat dalam rekayasa laporan keuangan atau manipulasi akuntansi yang menyebabkan pemegang saham dan investor merugi. Akibatnya risiko kinerja keuangan dan manajemen yang buruk membuat harga tiket menjadi naik. Kenaikan tiket pesawat berdampak buruk terhadap perekonomian.

Erick Thohir (2020), selaku Menteri Badan Usaha Milik Negara mengemukakan banyak perusahaan di antaranya yang secara kinerja keuangan buruk akibat hantaman pandemi Covid-19, bahkan hingga berbuntut kerugian triliunan rupiah dan hanya ada 10 persen (yang tidak terdampak) yang masih bisa bertahan akibat pandemi ini.

Apabila para investor ingin menanamkan modal dalam suatu perusahaan, untuk dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut baik atau buruk dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai cara yang terbaik untuk meyakinkan para investor dengan membuat

laporan keuangan yang baik untuk menggambarkan kinerja keuangan yang baik. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana informasi dan pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.

Dalam kondisi perekonomian global ditandai dengan implementasi teknologi, perusahaan dihadapkan pada tantangan perubahan teknologi dan peningkatan lingkungan bisnis global. Untuk beradaptasi dalam perubahan lingkungan, perlu sumber daya manusia yang kompeten, yaitu berbasis pengetahuan yang menguasai lebih dari keterampilan. Dalam kondisi ini perlu pengelolaan aset intelektual untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Dalam penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan adalah profitabilitas untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Subramanyam dan John (2012:4) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mengukur pengaruh seberapa besarnya pengaruh yang dimiliki dari variabel independen yang akan diteliti, terhadap variabel dependen yang sudah dijelaskan dari awal paragraf ini. Setiap variabel independen, dapat memiliki pengaruh dan tidak adanya pengaruh terhadap suatu profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hasil yang terjadi sebenarnya dengan menggunakan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *corporate social responsibility disclosure* dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi, meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan

investasi terhadap perusahaan - perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel: *corporate social responsibility disclosure*, *intellectual capital*